

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian



Gambar 4. 1 - Logo Hero

PT. Hero Supermarket Tbk didirikan oleh Muhammad Saleh Kurnia di Jln. Falatehan, Jakarta pada tahun 1971 berlandaskan Akta Notaris Djojo Muljadi, S.H., Nomor 19 tertanggal 5 Oktober 1971. Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, industri melaksanakan bisnis di bidang ritel serta yang lain, diantaranya supermarket, hypermarket, serta bisnis ritel khusus yang lain (antara lain apotek, toko obat, kesehatan serta kecantikan, dan perabot rumah tangga). Industri ini mulai melaksanakan aktivitas usaha komersial pada bulan Agustus 1972.

HERO group terus tumbuh dengan mengembangkan jaringan bisnis serta berinovasi memenuhi kebutuhan serta pola konsumsi masyarakat. Selaku industri publik yang bergerak di sektor ritel, HERO Group membagi bisnisnya menjadi bisnis makanan dan non-makanan. Hero Supermarket adalah 2 brand yang menjadi inti dari bisnis makanan, menjual bahan-bahan makanan bermutu besar serta kebutuhan masyarakat sehari-hari lainnya dengan harga yang bersaing. Diwaktu yang sama, lini bisnis non-makanan yang diwakili oleh Guardian Health & Beauty serta IKEA menawarkan bermacam produk rumah tangga untuk kebutuhan hidup konsumen.⁹¹

⁹¹ “Profil PT Hero Supermarket Tbk (IDX: HERO),” *Investasimu* (blog), diakses 17 Desember 2022, <https://www.investasimu.com/2021/11/Profi-PT-Hero-Supermarket-Tbk-IDX-HERO.html>.

: Dina Sandri Fani
 : Handrianus Wahyu Trikusumo
 : Kalani Naresh Kumar
 : Alfredo Chandra
 : Hendy

c. Komite Audit:

Ketua : Erry Riyana Hardjapamekas
 Anggota : Lindawati Gani
 : Rafika Yuniasih

d. Komite Nominasi dan Renumerasi:

Ketua : Lindawati Gani
 Anggota : Martin Lindstrom
 : Ian James Winward Mcleod
 : Tom Van Der Lee
 : Natalia Soebagjo

B. Pembuktian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan medeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian ini yang mana sebelumnya telah di uji menggunakan *software* IBM SPSS 26. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2 - Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	48	-.277	.056	-.00927	.060321
Sales Growth	48	-.352	.202	.02677	.152946
CR	48	.433	1.629	1.06285	.301774
TATO	48	.344	2.453	1.15244	.596413
Valid N (listwise)	48				

Sumber: *output spss 26, 2022*

Berdasarkan uji statistik deskriptif tabel diatas, menjelaskan *Net Profit Margin* (NPM) nilai minimum sebesar -0,277 dan nilai maksimum sebesar 0,056. Nilai rata-rata NPM dari 48 sampel sebesar -0,0927 atau -9,2% (bernilai negatif), artinya perusahaan masih mengalami kerugian dari hasil usahanya. Nilai standar deviasi NPM sebesar 0,060321 (lebih besar dari nilai rata-rata), hasil ini menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki tingkat variasi data yang tinggi (heterogen).

Selanjutnya, *Sales Growth* dengan nilai minimum sebesar -0,352 dan nilai maksimum sebesar 0,202. Nilai rata-rata *Sales Growth* dari 48 sampel sebesar 0,02677, artinya perkembangan perusahaan untuk bisa mempertahankan posisinya dalam kegiatan ekonomi di sektor usahanya hanya sebesar 2,6%. Nilai standar deviasi *Sales Growth* sebesar 0,152946 (lebih besar dari nilai rata-rata), hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* memiliki tingkat variasi data yang tinggi (heterogen).

Current Ratio (CR) dengan nilai minimum sebesar 0,433 dan nilai maksimum sebesar 1,629. Nilai rata-rata CR dari 48 sampel sebesar 1,06285 berada di atas angka 1 yang menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan mampu menutupi utang lancar perusahaan. Nilai standar deviasi CR sebesar 0,301774 (lebih kecil dari nilai rata-rata), hasil ini menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki tingkat variasi data yang kecil (homogen).

Total Asset Turnover (TATO) dengan nilai minimum sebesar 0,344 dan nilai maksimum sebesar 2,453. Nilai rata-rata TATO dari 48 sampel sebesar 1,15244, artinya perusahaan memiliki penjualan sebesar 1,15244 kali dari total asset yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi TATO sebesar 0,596413 (lebih kecil dari nilai rata-rata), hasil ini menunjukkan bahwa variabel TATO memiliki tingkat variasi data yang kecil (homogen).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah sesi analisis data yang wajib dipenuhi sebagai ketentuan agar bisa melaksanakan analisis regresi. Uji yang digunakan terdiri

dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel pengganggu atau residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal, dan jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal. Berikut ini hasil uji normalitas:

Tabel 4.3 - Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.04687871	
Most Extreme Differences	Absolute	.191	
	Positive	.191	
	Negative	-.188	
Test Statistic		.191	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.125 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.031
		Upper Bound	.219
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 48 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: *output spss 26, 2022*

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,125 yang berarti nilai signifikansinya (*Sig.*) atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil keputusan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak ada korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas ditentukan dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ketentuannya jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas. Dan jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka ada multikolinearitas dalam model regresi. Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 4 - Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.067	.030		-2.222	.031		
	Sales Growth	.211	.048	.535	4.384	.000	.922	1.085
	CR	.046	.024	.231	1.931	.060	.955	1.047
	TATO	.003	.012	.025	.213	.832	.962	1.040

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: output SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas, nilai *tolerance* dari variabel *Sales Growth* sebesar 0,922 lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variabel *Sales Growth* sebesar 1,085 lebih kecil dari 10, artinya variabel *Sales Growth* tidak terjadi multikolinearitas.

Current Ratio (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,955 lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,047 lebih kecil dari 10, maka variabel *Current Ratio* tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya, nilai *tolerance* dari variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,962 lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variabel *Total Asset Turnover* sebesar 1,040 lebih kecil dari 10, sehingga variabel *Total Asset Turnover* tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan menganalisis terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi yang lain dalam model regresi. Model regresi harus tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam sesi pengujian heteroskedastisitas, menggunakan uji *glejser* dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 - Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.073	.022		3.355	.002
	Sales Growth	-.058	.035	-.239	-1.678	.100
	CR	-.034	.017	-.279	-1.994	.052
	TATO	-.006	.009	-.089	-.641	.525

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: output spss 26, 2022

Pada tabel hasil uji *glejser* diatas, variabel *Sales Growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,100 lebih besar dari 0,05. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05. Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,525 lebih besar dari 0,05.

Jika diinterpretasikan terhadap keputusan uji *glejser*, nilai signifikansi (*Sig.*) dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen, jadi tidak boleh terjadi korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Dalam penelitian ini, mendeteksi autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (uji DW). Ketentuan atau dasar pengambilan keputusan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

- 1) Jika $4 - dL < d < dL$, berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4 - dU)$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* dalam penelitian ini:

Tabel 4. 6 - Uji Autokorelasi (Uji *Durbin Watson*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.396	.355	.048450	1.747
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, Sales Growth					
b. Dependent Variable: NPM					

Sumber: output spss 26, 2022

Dari tabel uji autokorelasi diatas, nilai *Durbin Watson* sebesar 1,747. Jika diinterpretasikan dalam 3 keputusan uji *Durbin Watson* yang telah dijelaskan dapat diketahui dengan tabel berikut:

Tabel 4. 7 - Durbin Watson

dL	dU	4 - dL	4 - dU	Dw	Keputusan
1,4064	1,6708	2,5936	2,3292	1,747	Tidak ada autokorelasi

Sumber: data diolah, 2022

Pada hasil penjelasan tabel uji *Durbin Watson*, nilai *dw* terletak diantara nilai *dU* dan nilai $(4 - dU)$, $1,6708 (dU) < 1,747 (dw) > 2,3292 (4 - dU)$. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau disebut uji parsial, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen secara individual. Berikut ini hasil uji parsial penelitian ini:

Tabel 4. 8 - Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.067	.030		-2.222	.031
	Sales Growth	.211	.048	.535	4.384	.000
	CR	.046	.024	.231	1.931	.060
	TATO	.003	.012	.025	.213	.832

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: output spss 26, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, *Sales Growth* dengan koefisien regresi sebesar 0,211 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,384 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,015 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai *Sig. Sales Growth* sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 sehingga $Sig. < \alpha$. Interpretasi untuk variabel *Sales Growth* yaitu menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya *Sales Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Current Ratio (CR) dengan koefisien regresi sebesar 0,046 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,931 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,015 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, nilai *Sig. CR* sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05 sehingga $Sig. > \alpha$. Interpretasi untuk variabel *Current Ratio* yaitu menerima H_0 dan menolak

H_a yang artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Selanjutnya *Total Asset Turnover* (TATO) dengan koefisien regresi sebesar 0,003 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,213 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,015 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, nilai *Sig.* TATO sebesar 0,832 lebih besar dari 0,05 sehingga *Sig.* $> \alpha$. Interpretasi untuk variabel *Total Asset Turnover* yaitu menerima H_o dan menolak H_a yang artinya *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut uji simultan, merupakan analisis yang dilakukan untuk menunjukkan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut ini hasil uji simultan penelitian ini:

Tabel 4. 9 - Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.068	3	.023	9.617	.000 ^b
	Residual	.103	44	.002		
	Total	.171	47			
a. Dependent Variable: NPM						
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, Sales Growth						

Sumber: output spss 26, 2022

Dari tabel uji F diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,617 sedangkan untuk nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel F α (0,05) sebesar 2,816 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari tabel uji F diatas juga diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 sehingga nilai *Sig.* $< \alpha$.

Hasil interpretasi Uji F menolak H_o dan menerima H_a yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (*Sales Growth*, *Curent Ratio* dan *Total Asset Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Net Profit Margin*).

c. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) memungkinkan untuk mengukur kapasitas model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji R² dalam penelitian ini:

Tabel 4. 10 - Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.355	.048450

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, Sales Growth

Sumber: output spss 26, 2022

Dari hasil perhitungan SPSS untuk uji koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,396 atau 39,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Sales Growth*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*) berkontribusi terhadap variabel dependen (*Net Profit Margin*) sebesar 39,6%, sedangkan sisanya sebesar 60,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), *Sales Growth* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,211, nilai t_{hitung} sebesar 4,384 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,015 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai *Sig.* sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak H₀ dan menerima H_{a1}. Jika diinterpretasikan terhadap keputusan uji parsial maka *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara langsung dari *Sales Growth* terhadap *Net Profit margin*, jika tingkat penjualan perusahaan mengalami kenaikan maka margin laba bersih yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi sehingga dapat menambah sumber dana perusahaan pada masa yang akan datang, begitu juga sebaliknya jika tingkat

penjualan perusahaan mengalami penurunan maka margin laba bersih yang diperoleh perusahaan akan semakin rendah.

Dari hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan Hero Supermarket selama periode penelitian sebesar 0,02677 yang artinya perkembangan perusahaan dalam mempertahankan posisi kegiatan perekonomiannya di sektor usahanya hanya sebesar 2,6%. Hal ini membuktikan bahwa menurunnya pendapatan bersih perusahaan Hero Supermarket dipengaruhi oleh pembatasan kegiatan masyarakat Indonesia karena adanya pandemi Covid-19, sehingga mempengaruhi turunnya margin laba bersih perusahaan Hero Supermarket.

Hasil ini mendukung kebenaran sebuah informasi yang menyatakan bahwa menurunnya pendapatan bersih perusahaan Hero Supermarket disebabkan oleh menurunnya penjualan akibat peraturan PPKM di Indonesia pada masa pandemi berlangsung. Peraturan PPKM merubah pola belanja dan konsumsi masyarakat Indonesia sehingga berpengaruh terhadap turunnya penjualan perusahaan. Perusahaan Hero Supermarket yang aktivitas utamanya adalah penjualan/perdagangan sangatlah dipengaruhi oleh peraturan PPKM tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Nurwati, Untung Sriwidodo dan Dorothea Ririn Indriastuti yang berjudul “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Sales Growth* dan *Cash Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya” dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,477 dan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05 sehingga *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.⁹²

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan uji parsial (uji t), *Current Ratio* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,046, nilai t_{hitung} sebesar 1,931 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,015 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, nilai *Sig.* sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H_0 dan menolak H_a2 . Jika diinterpretasikan terhadap

⁹² Nurwati dkk., “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Sales Growth* Dan *Cash Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya.”

keputusan uji parsial maka *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh secara langsung dari *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*, artinya kemampuan perusahaan Hero Supermarket dalam membayar keseluruhan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo tidak mempengaruhi terhadap margin laba bersih yang diperoleh perusahaan Hero Supermarket dari kegiatan usahanya.

Dari hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan Hero Supermarket selama periode penelitian sebesar 1,0628, yang artinya perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dari aset lancar perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan Hero Supermarket masih mampu menyeimbangkan antara kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aset lancar perusahaan dimasa pandemi Covid-19.

Hasil ini mendukung kebenaran sebuah informasi dari laporan tahunan perusahaan Hero Supermarket di tahun 2021 yang menyatakan bahwa rasio likuiditas meningkat secara signifikan, *Current Ratio* (rasio lancar) meningkat sebesar 14,32% dikarenakan peningkatan yang tinggi dalam aset lancar dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek. Perusahaan mampu melakukan peningkatan aset lancarnya di masa pandemi untuk menyeimbangkan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sehingga *Current Ratio* tidak mempengaruhi terhadap menurunnya pendapatan bersih perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safrani dan Alwi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Unilever Indonesia Tbk” dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ($0,157 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,543 < 2,262$) sehingga *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*.⁹³

⁹³ Safrani dan Alwi, “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Total Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.”

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan uji parsial (uji t), *Total Asset Turnover* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,003, nilai t_{hitung} sebesar 0,213 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,015 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, nilai *Sig.* sebesar 0,832 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H_0 dan menolak H_a . Jika diinterpretasikan terhadap keputusan uji parsial maka *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh secara langsung dari *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin*, artinya kemampuan perusahaan Hero Supermarket dalam menggunakan/mengelola seluruh aset untuk menciptakan penjualan atau pendapatan tidak mempengaruhi terhadap hasil margin laba bersih yang diperoleh perusahaan Hero Supermarket.

Dari hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan Hero Supermarket selama periode penelitian sebesar 1,15244, artinya perusahaan memiliki penjualan sebesar 1,15244 kali dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan masih mampu mengelola total aset untuk menghasilkan penjualan.

Nilai *Total Asset Turnover* perusahaan Hero Supermarket sangatlah rendah dari nilai rata-rata industri dan disimpulkan perusahaan masih dalam keadaan kurang baik, akan tetapi nilai *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi terhadap turunnya pendapatan bersih perusahaan, karena nilai tersebut masih diatas angka 1, sehingga perusahaan masih mampu menyeimbangkan penjualan dengan seluruh aktiva yang digunakan untuk menghasilkan penjualan meskipun keadaan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Octrianti Nasution yang berjudul “Pengaruh *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Porselin, Keramik dan Gelas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 ($0,9925 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,009576 < 1,72472$)

sehingga *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*.⁹⁴

4. Pengaruh *Sales Growth*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,617 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,816 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai *Sig.* sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak H_0 menerima H_a .⁴ Jika diinterpretasikan terhadap keputusan uji simultan maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara *Sales Growth*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* perusahaan Hero Supermarket. Pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya dengan aset lancarnya dan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk penjualan memiliki pengaruh terhadap pendapatan bersih perusahaan secara keseluruhan.

⁹⁴ Nasution, "Pengaruh Cash Ratio, Total Asset Turn Over dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Porselin, Keramik dan Gelas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019."